

## Gambaran Pengetahuan tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Diana Christin<sup>1</sup>, Yulianty Sanggelorang<sup>1</sup>, Marsella D. Amisi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Email : dychristin@gmail.com

### ABSTRAK

Anemia gizi besi merupakan salah satu dari beberapa masalah gizi di Indonesia yang mana banyak terjadi pada kelompok remaja putri. Remaja putri rentan terhadap masalah anemia gizi besi karena mengalami menstruasi tiap bulannya sehingga kehilangan cadangan zat besi dalam tubuhnya, selain itu perilaku diet yang tidak seimbang yang marak dilakukan oleh remaja putri juga dapat menyebabkan kecukupan zat besi pada remaja putri tidak tercukupi dengan baik (Kemenkes RI, 2018). Data Riskesdas 2018 didapati prevalensi kejadian anemia pada penduduk Indonesia usia 5-14 tahun sebesar 26.8%, dan pada perempuan sebesar 27.2% (Kemenkes RI, 2019). Pengetahuan remaja putri yang rendah akan anemia gizi besi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya anemia gizi besi pada remaja, yang mana pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran seseorang dalam berperilaku. Penelitian ini dilakukan pada Juni – Oktober 2021 dengan tujuan mengetahui gambaran pengetahuan anemia gizi besi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Polewali. Populasi dalam penelitian sebanyak 338 remaja putri di SMP Negeri 1 Polewali dengan sampel sebanyak 187 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat yang mana didapati bahwa pada pertanyaan mengenai definisi anemia gizi besi hampir semua responden telah tahu yaitu dengan persentase sebesar 90.9%, pertanyaan mengenai tanda dan gejala sebesar 88.2% responden telah tahu, begitupula pada pertanyaan mengenai penyebab dan dampak anemia gizi sebagian besar responden telah tahu dimana masing-masing sebesar 87.2% dan 74.9%. Pada kelompok pertanyaan mengenai pencegahan anemia gizi besi, sebagian besar responden telah tahu, namun pada pertanyaan pencegahan mengenai pengelompokan sumber zat besi dari bahan hewani dan nabati sebanyak 51.9% responden tidak tahu.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Anemia Gizi Besi, Remaja Putri

### ABSTRACT

*Iron nutritional anemia is a nutritional problem that is still a concern for the Indonesian government today because it occurs in many groups of young women. Adolescent girls are prone to iron nutritional anemia problems because they experience menstruation every month so they lose iron reserves in their bodies, in addition to the unbalanced diet behavior that is rampant practiced by young women can also lead to insufficient iron adequacy (Kemenkes RI, 2018). Based on the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) data, it was found that the prevalence of anemia in the Indonesian population aged 5-14 years was 26.8%, then female was 27.2% (Kemenkes RI, 2018). Adolescent girls' low knowledge of anemia is one of the factors that cause iron deficiency anemia in adolescents, where knowledge affects a person's awareness of behavior. The purpose of this study was to describe the knowledge of iron nutritional anemia in adolescent girls at SMPN 1 Polewali in June – October 2021 with a population of 338 young women at SMPN 1 Polewali with a sample of 187 people. The analysis was used in univariate analysis. The results of the study on 187 adolescent girls at SMP Negeri 1 Polewali found that in the question of the definition of*

*iron nutritional anemia almost all respondents already knew, namely with a percentage of 90.9%, questions about signs and symptoms of 88.2% of respondents knew, as well as on the question Regarding the causes and effects of nutritional anemia, most of the respondents already know which are 87.2% and 74.9%, respectively. In the group of questions regarding the prevention of iron nutritional anemia, most of the respondents already knew, but in the section on prevention questions regarding sources of iron, it was grouped into animal and vegetable ingredients as much as 51.9% of respondents did not know about it.*

**Keywords:** *Knowledge, iron nutritional anemia, adolescent girls.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja pada hakikatnya merupakan suatu tahapan dalam siklus kehidupan manusia menuju kedewasaan. Definisi lain dari masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke tahap dewasa (Hardinsyah dan Supariasa, 2016). Remaja yang sehat dan kuat merupakan investasi besar bagi masa depan suatu bangsa, sehingga menjaga status gizi remaja agar tetap baik merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang sehat, produktif dan berdaya saing tinggi.

Di masa remaja ini, remaja rentan terhadap berbagai masalah gizi terutama pada remaja putri. Salah satu masalah gizi yang saat ini masih menjadi perhatian pemerintah ialah masalah anemia gizi besi. Menstruasi yang banyak selama lebih dari lima hari pada remaja putri menyebabkan remaja putri lebih rentan anemia dibanding remaja laki-laki, juga rendahnya asupan zat besi dalam makanan akibat dari diet yang tidak seimbang (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Dampak dari anemia itu sendiri dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit, menurunnya kecakapan dalam berpikir karena menurunnya pasokan oksigen ke otot dan sel yang ada di otak sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar pada remaja menurun (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Risesdas 2018, diperoleh hasil bahwa sebesar 26.8% penduduk Indonesia usia 5-14 tahun

mengalami anemia, anemia pada penduduk usia 15-24 sebesar 32.0%, perempuan sebesar 27.2% sedangkan laki-laki 20.3% (Kemenkes RI, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Melwani dkk (2018) di kawasan perumahan kumuh di Kota Bhopal India, ditemukan sebanyak 57,65% mengalami anemia. Penelitian serupa oleh Mutmainnah dkk (2021) di SMPN 1 Majene ditemukan sebanyak 21.6% siswi kelas VII mengalami anemia. Penelitian oleh Mongi dkk (2014) didapati bahwa jumlah responden yang mengalami anemia pada penderita malaria yang berkunjung di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara sebesar 58% orang.

Pengetahuan berperan penting dalam perilaku dari remaja itu sendiri terhadap upaya pencegahan anemia gizi besi. Pengetahuan penting karena berpengaruh terhadap kesadaran seseorang dalam tindakannya (Nurmala dkk, 2018). Yunita dkk (2020) menemukan bahwa kejadian anemia pada siswi SMP 18 Surakarta berhubungan dengan pengetahuan siswi mengenai konsumsi zat besi. Sama halnya dengan Putri dkk (2017) juga dalam penelitiannya menemukan bahwa remaja putri yang anemia berpengetahuan gizi yang kurang. Pengetahuan salah satu aspek yang penting yang berpengaruh terhadap kesadaran dan perilaku remaja putri dalam upaya pencegahan anemia, tindakan pencegahan terhadap anemia gizi besi amatlah penting untuk diperhatikan

mengingat saat ini angka kejadian anemia gizi besi di Indonesia masih tinggi yakni dengan peningkatan pengetahuan remaja putri.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai anemia gizi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi instansi kesehatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar mengenai gambaran pengetahuan anemia gizi besi pada remaja putri serta digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam peningkatan upaya penyempurnaan informasi kesehatan mengenai masalah anemia dikalangan remaja.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar pada bulan Juni-Oktober 2021.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian yakni sebanyak 338 orang remaja putri dengan sampel sebanyak 187 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form* yang mana pengumpulan datanya dilakukan dengan membagikan kuesioner yang telah dibuat melalui *whatsapp*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Kelas, dan Pendidikan Terakhir Orang Tua.

Variabel	N	%
<b>Umur</b>		
12 tahun	43	23%
13 tahun	67	35.8%
14 tahun	65	34.8%
15 tahun	12	6.4%
Total	187	100%
<b>Kelas</b>		
VII	58	31%
VIII	58	31%
IX	71	38%
Total	187	100%
<b>Pendidikan Terakhir Ayah</b>		
Tidak Sekolah	3	1.6%
Tidak Tamat SD	12	6.4%
Tamat SD	29	15.5%
Tamat SMP	31	16.6%
Tamat SMA	72	38.5%
Tamat Perguruan Tinggi	40	21.4%
Total	187	100%
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>		
Tidak Sekolah	3	1.6%
Tidak Tamat SD	12	6.4%
Tamat SD	32	17.1%
Tamat SMP	31	16.6%
Tamat SMA	81	43.3%
Tamat Perguruan Tinggi	28	15%
Total	187	100%

Berdasarkan data karakteristik responden, terlihat bahwa usia responden yaitu 12-15 tahun, dimana responden yang berusia 12 tahun berjumlah 43 orang (23%), usia 13 tahun 67 orang (35.8%), usia 14 tahun 65 orang (34.8%), dan usia 15 tahun 12 orang (6.4%). Responden dalam ini terbagi ke dalam masing-masing 58 orang (31%) kelas VII dan VIII, serta kelas IX berjumlah 71 orang (38%). Berdasarkan pendidikan terakhir ayah, didapati bahwa pendidikan terakhir ayah responden terbanyak adalah tamat SMA sebanyak 72 orang atau 38.5%,

sedangkan yang tidak bersekolah sebanyak 3 orang atau 1.6%. Data mengenai pendidikan terakhir ibu terlihat bahwa pendidikan terakhir ibu responden paling banyak tamat

SMA yakni sebanyak 81 (43.3%), sedangkan yang tidak pernah bersekolah sebanyak 3 orang (1.6%).

**Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia Gizi Besi**

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan Anemia Gizi Besi

No.	Pertanyaan	Frekuensi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		N	%	N	%
<b>Definisi Anemia Gizi Besi</b>					
1.	Anemia gizi besi merupakan kondisi dimana terjadinya penurunan kadar <i>hemoglobin</i> di bawah batas normal akibat zat besi dalam tubuh yang kurang.	170	90.9	17	9.1
<b>Tanda dan Gejala Anemia Gizi Besi</b>					
2.	Mudah kelelahan, pusing, pucat, serta mata berkunang-kunang merupakan tanda dan gejala anemia gizi besi.	165	88.2	22	11.8
<b>Penyebab Anemia Gizi Besi</b>					
3.	Remaja putri mengalami siklus menstruasi tiap bulannya sehingga lebih rentan mengalami anemia dibandingkan remaja putra.	163	87.2	24	12.8
<b>Dampak Anemia Gizi Besi</b>					
4.	Anemia gizi besi menimbulkan dampak seperti daya tahan tubuh menurun serta sulit berkonsentrasi.	140	74.9	47	25.1
<b>Pencegahan Anemia Gizi Besi</b>					
5.	Mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi merupakan cara untuk mencegah anemia gizi besi.	151	80.7	36	19.3
6.	Zat besi berperan dalam pembentukan <i>hemoglobin</i>	137	73.3	50	26.7
7.	Bahan makanan hewani seperti hati, daging dan ikan merupakan sumber zat besi.	99	52.9	88	47.1
8.	Kopi dan teh dapat menghambat proses penyerapan zat besi dalam tubuh.	115	61.5	72	38.5
9.	Selain dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari, zat besi dapat diperoleh juga melalui tablet tambah darah.	148	79.1	39	20.9
10.	Tablet tambah darah berperan untuk memenuhi asupan zat besi di dalam tubuh.	145	77.5	42	22.5
11.	Tablet tambah darah baik dikonsumsi dengan air putih.	149	79.7	38	20.3
12.	Buah jeruk dan jambu biji mengandung vitamin C yang berperan dalam penyerapan zat besi .	127	67.9	60	32.1
13.	Bahan makanan sumber zat besi terbagi atas dua yaitu sumber zat besi nabati dan hewani.	90	48.1	97	51.9
14.	Daging sapi merupakan salah satu makanan yang kaya akan zat besi	118	63.1	69	36.9

---

15. Kacang-kacangan merupakan sumber zat besi yang 111 59.4 76 40.6 berasal dari bahan nabati.

---

Berdasarkan tabel 2, dari hasil penelitian ditemukan bahwa dari 187 orang responden sebanyak 170 orang atau 90.9% responden tahu mengenai apa itu anemia gizi besi, dan yang tidak tahu sebanyak 17 orang (9.1%), dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah tahu mengenai definisi dari anemia gizi besi yaitu kadar *hemoglobin* dalam darah berada di bawah nilai normal. Anemia gizi besi merupakan keadaan dimana tubuh kekurangan zat besi sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pada pembentukan *hemoglobin* dalam tubuh (Nurbadriyah, 2019)

Berdasarkan tabel 2, pada pertanyaan mengenai tanda dan gejala anemia gizi besi, dapat dilihat bahwa sebesar 88.2% responden telah mengetahui tanda dan gejala anemia gizi besi, sedangkan yang tidak tahu sebesar 11.8%. Hal ini berarti bahwa dari 187 orang remaja putri yang menjadi responden, sebagian besar telah tahu mengenai tanda dan gejala anemia gizi besi. Gejala umum yang mudah diamati pada penderita anemia antara lain pucat (bibir, kulit, mata, kuku, telapak tangan), mudah kelelahan, jantung berdetak cepat, nyeri dada, pusing, tangan dan kaki dingin atau mati rasa (Briawan, 2021). Pada item pertanyaan mengenai menstruasi menjadi penyebab anemia pada remaja putri, terlihat bahwa sebagian besar responden yakni 87.2% telah tahu, dan sebesar 12.8% tidak tahu akan hal tersebut. Masa remaja merupakan masa yang rentan akan masalah gizi, terutama anemia akibat kekurangan zat besi. Hal ini dikarenakan remaja memerlukan zat gizi lebih untuk pertumbuhan dan perkembangan di usianya, serta menstruasi yang banyak menyebabkan remaja putri kehilangan zat besi (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Berdasarkan data pada tabel 2, pada item pertanyaan mengenai dampak yang ditimbulkan dari anemia gizi besi kedepannya, didapati bahwa sebagian besar responden yakni sebesar 74.9% telah tahu dan yang tidak tahu sebesar 25.1%. Lewat hal ini disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah tahu akan dampak dari anemia gizi besi kedepannya. Remaja putri yang mengalami anemia dapat mengakibatkan terjadinya gangguan konsentrasi yang berdampak pada penurunan prestasi belajar karena anemia menyebabkan kurangnya asupan oksigen di otak (Taufiq dkk, 2020)

Pada kelompok pertanyaan mengenai pencegahan anemia gizi besi yakni mengonsumsi makanan sumber zat besi merupakan salah satu upaya pencegahan anemia gizi besi terlihat bahwa sebesar 80.7% responden telah tahu dan yang tidak tahu sebesar 19.3%. Anemia gizi besi disebabkan zat besi dalam tubuh kurang untuk dipakai pada proses sintesis *hemoglobin* (Hb), maka salah satu upaya pencegahan anemia gizi besi yaitu dengan meningkatkan asupan makanan kaya zat besi (Kemenkes RI, 2018).

Pertanyaan mengenai fungsi zat besi bagi tubuh sebesar 73.3% responden telah tahu dan yang tidak tahu 26.7%. Pertanyaan mengenai sumber zat besi dari bahan makanan hewani sebesar 52.9% responden telah tahu dan 47.1% tidak tahu akan hal tersebut, begitupula pada pertanyaan mengenai konsumsi teh dan kopi dapat menghambat penyerapan besi dalam tubuh, sebagian besar responden telah tahu yakni sebesar 61.5% dan yang tidak tahu 38.5%. Teh atau kopi mengandung *tanin* dan *fitat* yang mengikat zat besi sehingga menghambat proses penyerapan zat besi dalam tubuh (Kemenkes RI, 2018)

Pada item pertanyaan mengenai sumber zat besi selain dari makanan sehari-hari diperoleh dari tablet tambah darah, terlihat bahwa sebesar 79.1% responden telah tahu dan 20.9% tidak tahu. Pertanyaan mengenai manfaat tablet tambah darah, sebanyak 77.5% responden telah tahu dan 22.5% tidak tahu, juga pada pertanyaan mengenai tablet tambah darah baik dikonsumsi dengan air putih didapati sebanyak 79.7% telah tahu dan 20.3% tidak tahu. Pemberian TTD merupakan program pencegahan anemia pada remaja putri oleh pemerintah. Tablet tambah darah diberikan dan dikonsumsi satu tablet dalam seminggu (Kemenkes RI, 2018). Pemberian TTD dilakukan melalui sekolah-sekolah yang dibagikan oleh instansi kesehatan setempat. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Polewali, program pembagian TTD dan penyuluhan mengenai anemia sudah sering dilakukan beberapa tahun belakangan oleh Puskesmas wilayah kerja setempat, namun di tahun 2020 pandemi *Covid-19* menyebabkan sekolah diliburkan dan pembelajaran dilakukan melalui rumah, sehingga pemberian TTD pada remaja putri tidak berjalan.

Pertanyaan mengenai buah jeruk mengandung vitamin C yang berfungsi meningkatkan absorpsi zat besi didapati bahwa sebanyak 67.9% sudah tahu dan yang tidak tahu 32.1%. Vitamin C memiliki peranan dalam meningkatkan absorpsi besi dalam tubuh. Apabila dalam suatu makanan memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, maka akan tinggi pula absorpsi dan penggunaan zat besi dalam tubuh (Nurbadriyah, 2019). Pada item pertanyaan mengenai pengelompokan sumber zat besi, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak tahu lebih banyak dibanding yang tahu yakni sebanyak 48.1% tahu dan yang tidak tahu 51.9% tidak tahu. Di pertanyaan mengenai makanan yang kaya akan zat besi sebanyak 63.1% responden telah tahu dan 36.9% tidak

tahu, sedangkan pada pertanyaan sumber zat besi dari bahan nabati didapati bahwa sebanyak 59.4% responden telah tahu dan 40.6% tidak tahu.

Tindakan pencegahan terhadap anemia gizi besi amat penting diperhatikan mengingat masih tingginya angka kejadian anemia di Indonesia yaitu dengan peningkatan pengetahuan remaja putri melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan seperti penyuluhan dan pemberian tablet tambah darah (TTD), serta penyerbarluasan informasi kesehatan diberbagai media dan sebagainya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah tahu mengenai definisi anemia gizi besi, bagaimana tanda dan gejala anemia gizi besi, apa saja penyebabnya, hingga dampak yang ditimbulkan, dan bagaimana cara mencegahnya. Namun hanya saja pada bagian pertanyaan pencegahan anemia yaitu mengenai pengelompokan sumber zat besi sebagian besar respon masih belum tahu akan hal tersebut.

### Saran

1. Bagi SMP Negeri 1 Polewali diharapkan untuk mempertahankan kerja sama dengan instansi kesehatan seperti Puskesmas di wilayah setempat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi masalah kesehatan baik berupa penyuluhan maupun kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Bagi Dinas Kesehatan setempat dan instansi terkait untuk rutin dalam melakukan edukasi masalah kesehatan melalui penyuluhan yang dilakukan di sekolah-sekolah maupun tempat-tempat lainnya, penyebarluasan informasi kesehatan melalui berbagai media, serta

secara aktif dan rutin menjalankan program pemberian tablet tambah darah (TTD) sebagai bagian dalam program pencegahan anemia dikalangan remaja.

3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu, sebagai referensi serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala dan Staff SMP Negeri 1 Polewali yang telah memberikan izin dan menyambut baik penelitian yang dilakukan ini,
2. Remaja putri di SMPN 1 Polewali yang menjadi responden dalam penelitian ini.
3. Semua yang turut membantu, memberikan masukan serta arahan selama penelitian ini berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Briawan, D. (2021). *Anemia : Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta: EGC
- Hardinsyah., Supriasa, I. D. N. (2016). *Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Kemendes RI (2018) *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*.
- Kemendes RI. (2019). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Melwani, V. et al. (2018). *A Study To Assess The Prevalence of Anaemia Amongst Adolescent Girls Residing in Selected Slum of Bhopal City*. International Journal Of Community Medicine And Public Health, 5(3). <https://www.ijcmph.com/index.php/ijcmph/article/view/2494>.
- Mongi, M. M., Rombot, D., Lampus, B.S.,

Umboh, J.M., Kaunang, W.P.J., Pandelaki, A.J. (2014). *Hubungan Antara Malaria Klinis Dengan Anemia Pada Penderita Yang Berkunjung Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik, 2(1).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/4636/4164>.

- Mutmainnah., Patimah, S., Septiyanti. (2021). *Hubungan KEK dan Wasting dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Kabupaten Majene*. Window of Public Health Journal, 1(5). <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/184>
- Nurbadriyah, W. D. (2019) *Anemia Defisiensi Besi*. Yogyakarta: Deepublish.

Nurmala, I. et al. (2018) *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y. dan Kusdalinah. (2017). *Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri*. Jurnal Kesehatan, 8(3), pp. 404–409. doi: 10.26630/jk.v8i3.626.

Taufiqah, Z., Ekawidyani, K. R. dan Sari, T. P. (2020). *Aku Sehat Tanpa Anemia : Buku Saku Anemia untuk Remaja Putri*. Jakarta: Wonderland Publisher.

Yunita, F. A. et al. (2020). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Smp 18 Surakarta*. PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, 8(1), pp. 36–47. doi: 10.20961/placentum.v8i1.38632.

